

Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Pada Anak di SD 130 Inpres Gantarang

Wahyu Muh. Syata¹, Bellona
Mardatillah Sabillah², Ramlah
Ramadhani.Ns³

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi,
FKIP, Universitas Halu Oleo, Kendari,
Indonesia

^{2,3}Program Studi Pendidikan Sekolah
Dasar, FKIP, Universitas Megarezky,
Indonesia

¹e-mail: wahyumuh.syata@uho.ac.id

²e-mail: bellona.sabillah@unimerz.ac.id

³e-mail: ramadaniramlah8@gmail.com

Article history

Received : 2024-07-01

Revised : 2024-07-14

Accepted : 2024-07-20

*Corresponding author

E-mail: wahyumuh.syata@uho.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk anak-anak Sekolah dasar. Proyek ini berpusat pada pelaksanaan program Kampus Mengajar, dengan program kerja berupa kegiatan pembelajaran seperti peningkatan literasi dan numerasi, serta pembentukan ruang kelas privat. Kegiatan ini akan berlangsung selama empat bulan, mulai agustus hingga desember 2023. Siswa dibantu dengan kegiatan berikut: (1) observasi awal; (2) tahap implementasi, yang meliputi pendampingan kegiatan belajar mengajar serta memimpin kelas individu. (3) Tahap penilaian program kerja ini akan dapat memberikan pengaruh positif bagi para anak-anak tersebut dengan menumbuhkan kemampuan baru, kecintaan belajar, dan pola pikir belajar, oleh karena itu kegiatan program kerja ini dilaksanakan atas kesepakatan mitra. Anak-anak ini menerima instruksi dalam membaca dan berhitung. Anak-anak juga mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari sehingga mereka dapat menjelaskannya kepada orang lain dengan cara yang masuk akal bagi mereka. Agar berkembang menjadi orang yang tidak malu berkomunikasi pemahamannya, hal ini digunakan untuk membangun rasa percaya dirinya.

Kata Kunci: Peningkatan, Literasi, Numerasi, dan Siswa

Abstract

This community service project is aimed at elementary school children. This project is centred on the implementation of the Teaching Campus program, with a work program in the form of learning activities such as increasing literacy and numeracy, as well as establishing private classrooms. This activity will last for four months, from August to December 2023. Students are assisted with the following activities: (1) initial observation; (2) implementation stage, which includes assisting teaching and learning activities and leading individual classes. (3) The assessment stage of this work program will be able to have a positive influence on these children by developing new abilities, a love of learning, and a learning mindset, therefore this work program activity is carried out with the agreement of partners. These children receive instruction in reading and arithmetic. Children also practice what they have learned so they can explain it to others in a way that makes sense to them. In order to develop into a person who is not shy about communicating his understanding, this is used to build his self-confidence.

Keywords: Improvement, Literacy, Numeracy, and Students

© 2024 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mencetak manusia yang profesional serta dapat bekerja secara individu maupun kelompok. Maka dari itu, pendidikan dituntut untuk memiliki mutu yang dapat melahirkan generasi yang baru yang baik bagi bangsa. Pengertian pendidikan yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan hal pokok yang dapat mendukung serta menunjang kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan kualitas dari suatu individu atau bahkan suatu kelompok/komunitas dapat meningkat dengan baik. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran di dalamnya. Seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran sebab jika siswa merasa senang dan betah diharapkan siswa akan muncul minat atau ketertarikan pada materi pembelajaran dan mudah menerima materi pelajaran yang diajarkan (Marleni, 2018). Minat dalam pembelajaran sangat penting terhadap peserta didik. Karena jika seorang peserta didik tidak memiliki minat yang besar terhadap suatu objek yang dipelajari maka akan sulit diharapkan siswa tersebut tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya.

Rendahnya minat belajar anak tidak dipengaruhi oleh anak itu sendiri, ada beberapa faktor yang menyebabkan mengapa seorang siswa memiliki minat yang rendah terhadap sesuatu hal. Faktor tersebut berupa faktor jasmaniah, psikologi, faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan daya tarik seorang siswa terhadap sesuatu itu rendah. Jika faktor-faktor tersebut mendukung siswa dalam belajar maka siswa tidak akan kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut. Siswa akan dapat menerima pembelajaran yang diberikan guru. Siswa pada jenjang sekolah dasar merupakan kelompok yang paling rentan mengalami *learning loss* karena kemampuan kognitif dan mental mereka masih dalam tahap perkembangan sehingga masih memerlukan pendampingan dari guru serta orang tua dalam proses belajar.

(Slameto, 2019) menyatakan “Salah satu masalah yang dihadapi didunia pendidikan pada saat ini adalah masalah rendahnya minat belajar siswa di sekolah terutama pada bidang pelajaran Matematika. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Pada dasarnya, minat dalam pembelajaran sangat penting bagi siswa”. Karena jika siswa tidak memiliki minat terhadap suatu objek yang dipelajari maka akan sulit diharapkan siswa tersebut memperoleh hasil yang baik. Kementerian Pendidikan, kebudayaan, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus berupaya mewujudkan budaya literasi dan numerasi serta mendorong masyarakat Indonesia untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Kemampuan literasi masyarakat sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan data The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) tahun 2017, kemampuan literasi di Indonesia memprihatinkan yaitu dari total 61

negara, Indonesia di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah, hanya 0,001 % yang artinya 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca (Sakdiyah, 2022). Menurut (Sakdiyah, 2022), literasi dan numerasi merupakan dasar kemampuan memecahkan masalah dalam

kehidupan sebagai pondasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dengan tujuan supaya anak mampu berkounikasi dan bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitarnya. Literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang sangat penting dibangun sejak dini dan diarahkan sejak dini supaya gemar berliterasi dan membuat anak menjadi suatu kebiasaan yang menyenangkan. Literasi numerasi merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh anak untuk anak dan dinilai berperan penting intelektual seseorang. Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa agar dapat belajar dengan baik dan sebagai fondasi untuk digunakan pada pembelajaran di kelas yang lebih tinggi. Kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca saja, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis suatu teks dan memahami makna serta konsepnya (Muliantara & Suarni, 2022). Sementara itu, kemampuan numerasi mencakup keterampilan dalam menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah praktis dalam berbagai situasi di kehidupan sehari-hari (Friantini *et al*, 2021). Urgensi literasi sebagai *basic skill* bagi siswa di jenjang dasar dan menengah menjadi problematika tersendiri, mengingat budaya literasi belum menjadi kebiasaan baik generasi kita, khususnya pelajar.

Kemampuan literasi juga harus diimbangi dengan menumbuhkembangkan kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis/ memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Rachman *et al.*, 2021). Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa di SD. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Fuadiya, 2022) yang menjelaskan bahwa Literasi dan numerasi bukan hanya tentang menguasai keterampilan membaca dan menulis atau berhitung, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan berpikir yang kritis dan kreatif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Susriyanti *et al*, 2022) yang mengemukakan bahwa penguatan literasi numerasi bagi peserta didik di sekolah dasar harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan berjenjang, mulai dari tingkat pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan kelas-kelas di sekolah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki keterampilan dasar yang kuat dalam membaca, menulis, serta menghitung, yang merupakan landasan penting untuk belajar di masa depan. (Noerbella, 2022) mengemukakan Implementasi literasi dan numerasi di sekolah dapat membantu siswa untuk memperoleh keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan. (Setiawan, 2021) mengemukakan bahwa pembelajaran sains-literasi terintegrasi secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi sains siswa.

(Cahyani *et al*, 2020) juga mengemukakan bahwa pendekatan pendidikan berbasis literasi dan numerasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Meskipun ada banyak program literasi dan numerasi yang tersedia untuk diimplementasikan di SD, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengembangkan program-program yang efektif dan terintegrasi yang dapat meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi program literasi dan numerasi dalam kelas privat di SD 130 INPRES GANTARANG.

METODE PELAKSANAAN

Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari program kampus pengajaran angkatan ke-6 bekerja sama dalam proyek pengabdian masyarakat ini. SD 130 Inpres Gantarang melakukan inisiatif . Kampus Universitas Megarezky terletak di antang raya kecamatan manggala Kota Makassar. Mulai Agustus hingga Desember, kegiatan ini berlangsung selama empat bulan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung melalui kursus privat. Latihan ini dibagi menjadi tiga tahap:

sekolah.. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, tim kami kemudian menyusun program kerja untuk dilaksanakan selama penugasan.

1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Selama pelaksanaan kegiatan, tim Kampus Mengajar SD 130 Inpres Gantang bertugas mendampingi instruktur dalam proses pembelajaran, khususnya di bidang literasi dan numerasi. Selain itu, kami membantu pembentukan kursus privat untuk memperkuat keterampilan membaca dan berhitung siswa.

2. Tahap Evaluasi

Mahasiswa dan DPL membuat laporan akhir pada akhir penugasan sebagai bentuk tanggung jawab kepada panitia kampus pusat pengajaran dan universitas asal. DPL dan guru pamong juga memberikan evaluasi kepada siswa

HASIL PEMBAHASAN

1) Pelaksanaan Observasi

Sebelum pelaksanaan program, siswa dan DPL mengunjungi sekolah untuk melihat kondisinya dan bekerja sama dengan administrasi dan instruktur. Berdasarkan pertemuan wawancara guru, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan berhitung siswa masih perlu ditingkatkan. Beberapa anak tidak bisa membaca, sementara yang lain bisa mengeja tapi bukan pembaca yang kompeten. Beberapa anak masih bergelut dengan soal-soal aritmatika seperti pembagian, dan soal cerita dalam mata pelajaran penomoran.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Program tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan membantu instruktur dalam persiapan proses pembelajaran. Siswa dalam bidang literasi dan numerasi mengembangkan program yang memberikan pelajaran privat membaca kepada siswa yang belum mahir membaca dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran terpadu.



Gambar 1: pelaksanaan kelas privat

Kegiatan ini dirancang untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan membaca mereka. Sesi privat ini ditawarkan setiap hari sepulang sekolah dan disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati. Luaran dari latihan ini antara lain peningkatan kelancaran membaca dan kemampuan meringkas isi bacaan dalam bidang literasi.



Gambar 2: Pendampingan siswa dalam peningkatan literasi

Mahasiswa dalam kelas privat ini juga membantu siswa meningkatkan kemampuan berhitung dengan meningkatkan pemahaman dan menghafal perkalian, penjumlahan, dan pengurangan sehingga mereka dapat menyelesaikan tantangan aritmatika.



Gambar 3: Pendampingan siswa dalam peningkatan numerasi

3) Evaluasi

Mahasiswa menulis laporan akhir di akhir kegiatan sebagai bentuk tanggung jawab kepada panitia program kampus mengajar dan universitas asalnya. DPL dan guru pamong juga memberikan evaluasi kepada mahasiswa. Pada upacara ini, DPL dan mahasiswa menyerahkan plakat dan penghargaan kepada sekolah sebagai ungkapan terima kasih atas kepemimpinan dan bantuan sekolah selama penugasan. Pihak sekolah mengapresiasi kepada mahasiswa atas bantuannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Literasi adalah kemampuan bernalar menggunakan bahasa. Literasi itu bukan hanya kemampuan membaca namun literasi merupakan kemampuan menganalisis suatu bacaan serta kemampuan memahami konsep di balik tulisan tersebut. Sedangkan numerasi merupakan kemampuan menganalisis dengan menggunakan angka-angka. Untuk mencapai pada kemampuan berliterasi yang baik, perlu pemahaman tentang literasi dasar yang sebenarnya sudah dicanangkan dalam program gerakan literasi nasional sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 23 (dua puluh tiga) tahun 2015. Numerasi merupakan pengetahuan serta kecakapan dalam mengkomunikasikan serta memperoleh, yang dilanjut dengan menginterpretasi juga menggunakan beragam macam angka

dan simbol matematika dalam memecahkan suatu permasalahan tertentu.

Literasi numerasi juga berkaitan dengan kecakapan untuk menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk grafik, tabel, ataupun bagan. Literasi Dasar memiliki 6 (enam) dimensi, yaitu literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan.

Pengertian literasi tidak hanya kemampuan membaca, tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan, dan memahami konsep di balik tulisan tersebut. Sedangkan kompetensi numerasi berarti kemampuan menganalisis menggunakan angka. Dua hal tersebut yang akan menyederhanakan asesmen kompetensi minimal yang akan dimulai tahun 2021, sehingga bukan lagi berdasarkan mata pelajaran dan penguasaan materi. Literasi dan numerasi menjadi kompetensi minimum atau kompetensi dasar yang dibutuhkan peserta didik untuk bisa belajar. Pelaksanaan asesmen tersebut akan dilakukan oleh peserta didik yang berada di tengah jenjang sekolah (misalnya kelas 4, 8, 11), sehingga dapat mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Dengan dilakukan pada tengah jenjang, hasil asesmen bisa dimanfaatkan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Asesmen yang dilakukan sejak jenjang SD, hasilnya dapat menjadi deteksi dini bagi permasalahan mutu pendidikan nasional.

Salah satu kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa saat ini adalah kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep operasi hitung, menganalisis diagram, tabel, dan grafik secara matematis serta menggunakannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi diyakini dapat membantu individu memiliki kepekaan terhadap penyajian data, pola, barisan bilangan serta melatih penalaran guna menyelesaikan masalah serta mengambil suatu keputusan. Dari manfaat tersebut dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan serta sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan karena dapat memberikan andil dalam pertumbuhan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan untuk individu ataupun masyarakat.

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu gerakan inovatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mewujudkan generasi yang literat. Untuk itu dibutuhkan keterlibatan dari berbagai elemen pendidikan mulai dari peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik, akademisi, penerbit, media massa, dan masyarakat.

Salah satu implementasi Gerakan literasi sekolah tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015, yaitu penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. Hal itu bertujuan untuk menanamkan nilai budi pekerti yang baik di bangku sekolah. Dengan adanya Gerakan literasi sekolah, diharapkan akan terwujud masyarakat dengan budaya literasi yang tinggi. Dalam pendampingan peningkatan literasi ini diselingi dengan Humor dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini senadah dengan Yahrif et al., (2022) bahwa pemberian humor dalam pelatihan maupun pembelajaran akan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam mengikuti pelatihan dan pembelajaran.

Manfaat Gerakan Literasi di Sekolah Dasar

Gerakan literasi sekolah adalah gerakan yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat untuk belajar (membaca dan menulis). Manfaat gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut.

1. Memperkaya pengetahuan kosa kata.
2. Meningkatkan pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Menambah informasi dan wawasan baru.
4. Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis dan menyusun kata-kata.
5. Mengasah daya ingat melalui membaca.

6. Meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang muncul di media.
7. Meningkatkan pengetahuan berhitung

Contoh Gerakan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar

Program Gerakan literasi sekolah bisa bervariasi tergantung pada sekolah atau kreativitas peserta didik. Kita ambil contoh beberapa gerakan literasi sekolah, salah satunya dari SDN indriyasana Jakarta selatan. Berikut adalah contoh program Gerakan Literasi untuk jenjang Sekolah Dasar:

1. Membaca buku cerita atau pengayaan selama 15 menit sebelum pengajaran dimulai
2. Memperkaya koleksi bacaan
3. Memilih buku bacaan yang baik
4. Memfungsikan lingkungan sekolah, seperti perpustakaan, sudut buku kelas, atau area baca, untuk menumbuhkan minat baca warga dengan diperkaya oleh bahan kaya teks
5. Menyediakan sarana perpustakaan yang baik atau pojok baca di setiap kelas.

Tujuan Literasi Numerasi

Berikut beberapa tujuan literasi:

1. Menciptakan dan mengembangkan budi pekerti yang baik.
2. Menciptakan budaya membaca di sekolah dan masyarakat.
3. Meningkatkan pengetahuan dengan membaca berbagai macam informasi bermanfaat.
4. Meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu bacaan dan perhitungan
5. Membuat seseorang bisa berpikir kritis.
6. Memperkuat nilai kepribadian.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan mahasiswa melalui program kelas privat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah dasar Kampus Universitas Megarezky Penerapan kegiatan ini menawarkan banyak keuntungan bagi sekolah. Program kerja dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan kegiatan yaitu. untuk membantu sekolah meningkatkan keterampilan membaca dan menghitung siswa. dari membaca hingga mengajar siswa. Pada bidang keterampilan berhitung, siswa memahami dan mengingat perkalian, penjumlahan dan pengurangan dengan baik dan dapat menggunakan perkalian untuk menjawab soal, dan diharapkan ide dan inovasi yang lebih baik lagi dan dapat melanjutkan kegiatan tersebut di pengabdian masyarakat nanti .

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 1.
- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Pada Siswa SMP Kota Bekasi.
- Ilmiyah, F., W, S. N. A., N, I. A. Q., & Zunaidi, A. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 29-33. <https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508>

Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, Issue 1, 2023

- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017, May). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA. 640-647.
- Marbun, J., Manurung, R. J., Panjaitan, D. F., Naibaho, C. H., Siburian, R., Feronica, M. S., et al. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik melalui Bimbingan Gratis di SMP Teladan Sumatera Utara. *Jurnal Abdidas*, III, 299-303.
- Mustofa, & Budiwati, B. (2019). Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan Di Zaman Now. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, XI.
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *LITERA*, XVI.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Semina Nasional*.
- Sumarti, E., Jazeri, M., Manggiasih, N. P., & Masithoh, D. (2020). Penanaman Dinamika Literasi Pada Era 4.0. *Jurnal Literasi*, I.
- Wahyuni, A., Widiyawati, Y., Nurwahidah, I., & Nugraheni, D. (2022). Membangun Literasi Numerik Dan Sains PAUD Untuk Menerapkan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, I.
- Wisuda Lubis, S. S. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media *Jurnal Baca Harian*.
- Yahrif, M., Sirajuddin, S., & Utami, N. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Kegiatan English Camp. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 77-83.
- Yahrif, M., & Supardi, R. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Abdi Samulang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9-15.
- Zunaidi, A. Maghfiroh, FL, Pendampingan Masyarakat Melalui Manajemen Fundraising dalam Upaya Menghimpun Dana dan Mempercepat Renovasi Pembangunan Masjid Baiturrahim Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Pengabdhi*, Vol 8, No 1, 2022. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.13915>
- Zunaidi, A. Rahmah, Risa. Salsabila, Salma., (2020). Meningkatkan Motivasi Akademis Selama Pandemi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Febi Iain Kediri, *Jurnal Dedikasi PKM: Prodi Manajemen Universitas Pamulang* Vol 2, No 3 (2021) DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.12627>
- Zunaidi, A. (2022). Diklat Makalah Sebagai Implementasi Potensi Kepenulisan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid19. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 1 - 7. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.151>
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/download/341/272/1347>